

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

B. Permodalan

5. Komposisi Permodalan (CC1)

KOMPONEN PERMODALAN		Bank	Konsolidasi
A	PERMODALAN		
A.1	MODAL BANK UMUM		
	1 MODAL INTI (TIER 1)		
	1.1 Modal Inti Utama (Tier 1)	96.480.893	103.111.486
	1.1.1 Modal disetor (setelah dikurangi treasury stock CET1)	8.975.358	8.975.358
	1.1.1.1 Saham Biasa	8.975.358	8.975.358
	1.1.1.2 Saham Preferen	-	-
	1.1.2 Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	96.010.983	99.306.838
	1.1.2.1 Faktor Penambah Cadangan Tambahan Modal	96.164.627	99.461.600
	1.1.2.1.1 Agio Saham biasa	14.568.468	14.568.468
	1.1.2.1.2 Modal Sumbangan	-	-
	1.1.2.1.3 Cadangan Umum	2.778.412	2.778.412
	1.1.2.1.4 Laba Tahun-tahun Lalu set. diperhitungkan Pajak (100%)	59.158.425	61.658.878
	1.1.2.1.5 Laba Tahun Berjalan set. diperhitungkan Pajak (100%)	2.755.195	3.238.328
	1.1.2.1.6 Dana Setoran Modal	-	-
	1.1.2.1.7 Waran yang diterbitkan yang berbasis saham biasa (50%)	-	-
	1.1.2.1.8 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-
	1.1.2.1.9 Pendapatan komprehensif lain:		
	1.1.2.1.9.1 Selisih lebih Penjabaran Laporan Keuangan	23.542	23.254
	1.1.2.1.9.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas aset keuangan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	2.410.284	2.250.807
	1.1.2.1.10 Saldo surplus revaluasi aset tetap	14.470.301	14.943.453
	1.1.2.2 Faktor pengurang cadangan tambahan modal	(153.645)	(154.762)
	1.1.2.2.1 Disagio saham biasa (-/-)	-	-
	1.1.2.2.2 Rugi Tahun-tahun Lalu (-/-)	-	-
	1.1.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan (-/-)	-	-
	1.1.2.2.4 Pendapatan komprehensif lain:		
	1.1.2.2.4.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan (-/-) 100%	-	-
	1.1.2.2.4.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar atas aset keuangan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (-/-)	-	-
	1.1.2.2.5 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif (Kekurangan Pembentukan PPA) (-/-)	-	-
	1.1.2.2.6 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book (-/-)	-	-
	1.1.2.2.7 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung (-/-)	(153.645)	(154.762)
	1.1.2.3 Faktor penyesuaian laba rugi tahun-tahun lalu dan tahun berjalan		
	1.1.2.3.1 Peningkatan nilai wajar atas kewajiban keuangan (+/+)	-	-
	1.1.2.3.2 Penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (-/-)	-	-
	1.1.2.3.3 Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi (-/-)	-	-
	1.1.3 Minority Interest dari CET 1 yang diterbitkan oleh perusahaan anak (konsolidasi)		2.809
	1.1.4 Faktor Pengurang CET1	(8.505.448)	(5.173.512)
	1.1.4.1 Perhitungan aset pajak tangguhan (-/-)	(4.558.072)	(4.779.245)
	1.1.4.2 Aset tidak berwujud (-/-)	-	-
	1.1.4.2.1 Goodwill (-/-)	-	-
	1.1.4.2.2 Hak paten (-/-)	-	-
	1.1.4.2.3 Software (-/-)	-	-
	1.1.4.2.4 Lainnya (-/-)	-	-
	1.1.4.3 Penyertaan (-/-)	(3.947.376)	(394.267)
	1.1.4.4 Investasi pada instrumen AT1 bank lain (dalam hal jumlah AT1 tidak cukup)	-	-
	1.1.4.5 Investasi pada instrumen Tier 2 bank lain (dalam hal jumlah AT 1 dan Tier 2 tidak cukup)	-	-
	1.1.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (untuk kepentingan konsolidasi) (-/-)		-
	1.1.6 Eksposur Sekuritisasi		
	1.1.6.1 Penyediaan fasilitas Kredit Pendukung	-	-
	1.1.6.1.1 Sebagai penanggung risiko utama (first loss) (-/-)	-	-
	1.1.6.1.2 Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi syarat (-/-)	-	-
	1.1.6.2 Penyediaan Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi syarat (-/-)	-	-
	1.1.6.3 Penempatan dalam Efek Beragun Aset (EBA)	-	-
	1.1.6.3.1 Junior tranche	-	-
	1.1.6.3.2 Pembelian kembali EBA melebihi batasan 10% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan (-/-)	-	-
	1.1.6.4 Penyediaan fasilitas yang melebihi 20% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan (-/-)	-	-
	TOTAL MODAL INTI UTAMA	96.480.893	103.111.486
	1.2 Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1)		
	1.2.1 Saham preferen (non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-
	1.2.2 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-
	1.2.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-
	1.2.4 Agio dari instrumen modal inti tambahan	-	-
	1.2.5 Disagio dari instrumen modal inti tambahan	-	-
	1.2.6 Penerbitan additional tier 1 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-
	1.2.7 Faktor pengurang Modal Inti Tambahan	-	-
	1.2.7.1 Investasi pada instrumen AT1 bank lain:		
	1.2.7.1.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	1.2.7.1.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	1.2.7.1.3 Saham preferen (non kumulatif)	-	-
	1.2.7.2 Investasi pada instrumen Tier 2 bank lain (dalam hal jumlah Tier 2 tidak cukup)	-	-
	TOTAL MODAL INTI TAMBAHAN	-	-
	TOTAL MODAL INTI	96.480.893	103.111.486

2	MODAL PELENGKAP (Tier 2) (maks. 100% dari Modal Inti)		
2.1	Saham preferen (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-
2.2	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	53.333	53.333
2.3	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-
2.4	Mandatory convertible bond	-	-
2.5	Agio dari instrumen modal pelengkap	-	-
2.6	Disagio dari instrumen modal pelengkap	-	-
2.7	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	6.611.241	6.949.782
2.7.1	Cadangan umum PPA (yg wajib dibentuk)	6.585.160	7.015.466
2.7.2	Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif	1.088.912	658.577
2.8	Cadangan tujuan	-	-
2.9	Penerbitan tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-
2.1	Instrumen modal pelengkap lainnya	-	-
2.11	Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-/-)	-	-
2.12	Sinking Fund (-/-)	-	-
2.13	Faktor Pengurang Modal Pelengkap (-/-)	-	-
2.13.1	Investasi pada instrumen Tier 2 bank lain	-	-
2.13.1.1	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual)	-	-
2.13.1.2	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual)	-	-
2.13.1.3	Saham preferen (non kumulatif)	-	-
	TOTAL MODAL PELENGKAP	6.664.575	7.003.115
	TOTAL MODAL	103.145.468	110.114.601
4	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
	ATMR RISIKO KREDIT	528.899.296	555.982.539
	Sisa Cadangan Umum aset produktif yang menjadi pengurang ATMR RISIKO KREDIT	-	-
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	82.456.568	86.541.168
	ATMR RISIKO PASAR	3.277.319	3.330.112
	TOTAL ATMR	614.633.183	645.853.818
5	RASIO KPMM (Aktual)		
5.1	Rasio CET1	15,70%	15,97%
5.2	Rasio AT1	-	-
5.3	Rasio Tier 1 (5.1 + 5.2)	15,70%	15,97%
5.4	Rasio Tier 2 (maksimal sama dengan Tier 1)	1,08%	1,08%
5.5	Rasio Total (5.3 + 5.4)	16,78%	17,05%
6	KEKURANGAN CET1 UNTUK MEMENUHI 4.5% MINIMUM	-	-
	Nominal	-	-
7	KEKURANGAN TIER1 UNTUK MEMENUHI 6% MINIMUM	-	-
8	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	9,95%	9,95%
9	ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		
9.1	Rasio CET (minimal 4.5%)	0,00%	0,00%
	Nominal	-	-
9.2	Rasio AT1 yang dialokasikan	0,00%	0,00%
	Nominal	-	-
9.3	Tambahan CET1 yang dialokasikan untuk memenuhi minimal 6% Tier1 (jika 9.2 < 1.5%)	0,00%	0,00%
	Nominal	-	-
9.4	Rasio Tier2 yang Dialokasikan	0,00%	0,00%
	Nominal	-	-
9.5	Tambahan Rasio CET1 yang dialokasikan untuk memenuhi KPMM Profil Risiko (jika 8 > 9.1 + 9.2 + 9.3 + 9.4)	0,00%	0,00%
	Nominal	-	-
9.6	Pemenuhan rasio KPMM profil risiko		
	Nominal	-	-
10	KEKURANGAN MODAL UNTUK PEMENUHAN KPMM PROFIL RISIKO (8-9.6)	0,00%	0,00%
	Nominal	-	-
	Kurs USD 1 = 14.880		

6. Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK			
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019			
(DALAM JUTAAN RUPIAH)			
NO	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2020 (Diaudit)
ASET			
1.	Kas	17.324.047	17.323.915
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	92.629.794	92.629.794
3.	Penempatan pada bank lain	19.879.205	18.969.923
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	1.460.614	1.460.614
5.	Surat berharga yang dimiliki	121.660.755	103.618.805
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	3.058.249	3.058.249
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	8.666.091	8.666.091
8.	Tagihan akseptasi	21.775.040	21.775.040
9.	Kredit yang diberikan	553.106.469	553.106.469
10.	Pembiayaan syariah	31.804.487	31.804.487
11.	Penyertaan modal	813.087	-
	Penyertaan pada Perusahaan Asuransi - BNI Life		394.267
	Penyertaan lainnya		1.253.100
12.	Aset keuangan lainnya	17.733.002	17.733.002
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki	(254.919)	(254.919)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(42.932.155)	(42.932.155)
	c. Lainnya	(1.335.629)	(1.777.142)
14.	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-
15.	Aset tetap dan inventaris	38.958.245	38.557.109
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(11.595.845)	(11.402.088)
16.	Aset non produktif	-	-
	a. Properti terbengkalai	28.676	28.676
	b. Agunan yang diambil alih	1.867.506	1.867.506
	c. Rekening tunda	5.050	5.050
	d. Aset antarkantor	271.712	271.712
17.	Aset lainnya	16.413.944	-
	Aset Pajak tangguhan		4.779.245
	Aset lainnya		10.850.881
TOTAL ASET		891.337.425	871.787.631

LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS		
1.	Giro	227.475.026	227.526.712
2.	Tabungan	236.695.954	236.881.432
3.	Deposito	215.281.465	214.859.131
4.	Uang Elektronik	111.315	111.315
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	446.841	446.841
6.	Liabilitas kepada bank lain	9.026.866	9.026.866
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	414.280	414.280
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	2.590.268	2.590.268
9.	Liabilitas akseptasi	5.500.360	5.500.360
10.	Surat berharga yang diterbitkan	3.084.986	-
	Surat berharga subordinasi yang diperhitungkan sebagai modal Tier 2		53.333
	Surat berharga diterbitkan biasa		3.046.195
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	44.012.500	44.012.500
12.	Setoran jaminan	659.780	634.567
13.	Liabilitas antarkantor	-	-
14.	Liabilitas lainnya	33.165.585	19.507.650
15.	Kepentingan minoritas (<i>minority interest</i>)	4.936.678	-
	Kepentingan Non-Pengendali - Bank BNI Syariah		2.803
	Kepentingan Non-Pengendali - Entitas Anak Lainnya		340.682
	TOTAL LIABILITAS	783.401.904	764.954.935
	EKUITAS		
16.	Modal disetor	8.975.358	8.975.358
	a. Modal dasar	15.000.000	15.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(5.945.193)	(5.945.193)
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	(79.449)	(79.449)
17.	Tambahan modal disetor	-	-
	a. Agio	14.568.468	14.568.468
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
18.	Penghasilan komprehensif lain	-	-
	a. Keuntungan	17.410.994	17.217.514
	b. Kerugian -/-	-	-
19.	Cadangan	-	-
	a. Cadangan umum	2.778.412	2.778.412
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi	-	-
	a. Tahun-tahun lalu	64.768.005	63.900.735
	b. Tahun berjalan	3.280.403	3.238.328
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(3.846.119)	(3.846.119)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	107.935.521	106.832.696
	TOTAL EKUITAS	107.935.521	106.832.696
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	891.337.425	871.787.631

7. Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

No.	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	BNI
2	Nomor Identifikasi	BBNI
3	Hukum yang digunakan	Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	8.975.358
9	Nilai par dari instrumen	8.975.358
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan akuntansi	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan	25/11/1996
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon/dividen	Dividen
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary, partial</i> atau <i>mandatory</i>	Partial Discretionary
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non kumulatif atau kumulatif	Noncumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikoversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika-dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dikonversi dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Tidak
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan trigger-nya	N/A
32	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A
33	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	N/A
34	Jika <i>write down temporer</i> , jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Last right
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-complaint</i>	N/A

No.	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	Jawaban
1	Penerbit	BNI
2	Nomor Identifikasi	IDH000053503
3	Hukum yang digunakan	Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	100,000 (Diamortisasi sesuai jangka waktu)
9	Nilai par dari instrumen	100,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan akuntansi	Surat Berharga
11	Tanggal penerbitan	08/10/2018
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	08/10/2023
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon/dividen	Kupon
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	Fixed
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	8%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary , partial</i> atau <i>mandatory</i>	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non kumulatif atau kumulatif	Noncumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikoversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika-dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dikonversi dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it</i>	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya
		<p>Point of non-viability</p> <p>a) Rasio modal inti utama (CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR</p> <p>b) Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya</p> <p>c) Terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan write down</p>
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan trigger-nya	N/A
32	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A
33	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	N/A
34	Jika <i>write down temporer</i> , jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-complaint</i>	N/A

8. Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Modal merupakan sumber dukungan keuangan dalam pelaksanaan aktivitas Bank secara keseluruhan. Modal berperan sebagai penyangga untuk menyerap kerugian yang tidak terduga (*unexpected losses*), dan sebagai jaring pengaman (*safety net*) dalam kondisi krisis. Besarnya modal yang harus disediakan sangat bergantung pada risiko yang dihadapi oleh Bank. Kecukupan modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

BNI menyusun Rencana Permodalan berdasarkan telaah dan penilaian atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Rencana Permodalan tersebut disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Bank senantiasa menghubungkan antara sasaran keuangan dan kecukupan modal dengan risiko melalui proses perencanaan modal. Demikian pula, dengan ekspansi bisnis yang didasarkan pada kecukupan permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan tersebut direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan didukung data-data analisis.

Kebijakan permodalan BNI disusun dengan memperhatikan potensi bisnis dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, serta untuk memastikan bahwa BNI memiliki modal yang kuat dan struktur permodalan yang baik untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha bank dan entitas anak, menutup risiko-risiko yang *inherent* dalam mengelola bisnis dan mempertahankan kelangsungan usaha di masa mendatang tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi Pemegang Saham.

Kebijakan manajemen permodalan juga digunakan sebagai panduan untuk mengidentifikasi sumber-sumber permodalan baik internal maupun eksternal. Selain itu, kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal Bank terdiri dari:

Modal Inti (*Tier 1*)

Modal inti merupakan modal bank yang terdiri dari: Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1 – CET 1*) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*). Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih lebih penjabaran laporan keuangan, dana setoran modal, waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham Bank, opsi saham, pendapatan komprehensif lainnya dan saldo surplus revaluasi aset tetap) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun-tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan, pendapatan komprehensif lainnya, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif, selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan serta PPA non produktif).

Modal Pelengkap (*Tier 2*)

Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti). Modal pelengkap meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap, cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR Risiko Kredit dan Cadangan Tujuan.

Pada tahun 2020 BNI memiliki jumlah modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp103,15 triliun, jumlah tersebut menurun dibandingkan modal inti dan modal pelengkap tahun 2019 sebesar Rp118,09 triliun.

Untuk menunjang ekspansi bisnis dan mempertahankan market share serta untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sesuai Profil Risiko dan modal penyangga (*buffer*) maka diperlukan permodalan yang memadai.

Oleh karena itu, BNI berusaha untuk terus memperkuat permodalan dengan cara menambah modal inti yang bersifat organik, dalam hal ini terutama bersumber dari peningkatan laba tahun berjalan (*retained earnings*) maupun anorganik melalui penerbitan instrumen utang subordinasi (*sub debt*).

Permodalan BNI telah mengacu kepada regulasi dan sesuai dengan Pilar 1 Basel II, yaitu melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional berdasarkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Metode perhitungan ATMR Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*), untuk perhitungan ATMR Risiko Pasar menggunakan Metode Standar (*Standard Method*) sedangkan untuk perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*).

Untuk risiko-risiko yang belum diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain Risiko Konsentrasi Kredit, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi diperhitungkan dalam Profil Risiko Bank.

Sebagai penerapan Basel III di Indonesia BNI juga telah melaporkan pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara bulanan, serta melakukan perhitungan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan uji coba perhitungan *Leverage Ratio* (LR) secara triwulanan sesuai ketentuan OJK.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM), bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sesuai Profil Risiko. Penyediaan modal minimum dihitung dengan menggunakan peringkat profil risiko sebagai berikut:

Peringkat Profil Risiko	KPMM
1	8%
2	9% sd <10%
3	10% sd <11%
4 dan 5	11% sd <14%

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai Profil Risiko, terhitung sejak Januari 2016 BNI juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai kriteria yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tambahan modal penyangga (*buffer*) tersebut terdiri dari *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer*, dan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Namun demikian, berdasarkan surat OJK No. S-13/D.03/2020 tanggal 23 Juni 2020 terkait paket kebijakan stimulus lanjutan Covid-19, kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* untuk sementara ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2022. Rasio KPMM BNI posisi 31 Desember 2020 sebesar 16,78% telah memenuhi persyaratan KPMM berdasarkan profil Risiko dan tambahan modal penyangga (*buffer*) sebesar 11,45%.